

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Munawir

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

munawir@uinsby.ac.id

Difa Rif'ah Auliya

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

difarifauliya@gmail.com

Shara Syarifatus Shufiyah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

sharasysh1010@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka memberi warna baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, kurikulum merdeka memiliki inovasi yang mana memprioritaskan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka ini menjadi sebuah konflik baru, meskipun kurikulum ini baik untuk digunakan tetapi, bagi warga sekolah butuh penyesuaian untuk menggunakan kurikulum ini. Bukan hanya diterapkan bagi mata pelajaran umum tetapi kurikulum juga diimplementasikan pada mata pelajaran agama. Pelajaran agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang juga boleh menggunakan kurikulum merdeka tetapi hal ini, bisa melihat dari apa yang dibutuhkan sekolah dan melihat dari karakteristik peserta didik dalam menerapkan kurikulum tersebut, Maka, dalam hal ini peneliti mengumpulkan kajian-kajian kepenulisan dari berbagai sumber ilmiah melalui buku dan jurnal terdahulu dengan kata lain peneliti menggunakan metode studi pustaka untuk memecahkan serta menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran agama Islam. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kurikulum merdeka memiliki kelebihan serta kelemahan untuk diterapkan pada mata pelajaran agama Islam.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Agama Islam

Abstract

The independent curriculum gives a new color to the world of education in Indonesia, the independent curriculum has innovations which prioritize the interests and talents of students. The implementation of this independent curriculum has become a new conflict, even though this curriculum is good to use, the school community needs adjustments to use this curriculum. Not only is it applied to general subjects but the curriculum is also implemented in religious subjects. Islamic religious studies are one of the subjects that can also use the independent curriculum, but in this case, you can look at what the school needs and look at the characteristics of students in implementing the curriculum. So, in this case the researcher collected authorship studies from various sources. Scientific research through previous books and journals, in other words, researchers use library study methods to solve and analyze the application of the independent curriculum to Islamic religious subjects. In this case, researchers can conclude that the independent curriculum has advantages and disadvantages to be applied to Islamic religious subjects.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Learning, Islamic Religion

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan sebagai aset terpenting dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, di Indonesia kurikulum sering mengalami perubahan-perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman dengan tetap berpondasikan pada Pancasila dan UUD 1945. Pada proses pembelajaran mengacu pada satuan kurikulum pendidikan, lalu menyesuaikan kebutuhan dan juga kompetensi peserta didik untuk mencapai tujuan kompetensi yang akan digunakan secara maksimal. Sehingga seiring perubahan-perubahan yang terjadi pada tiap kurikulum hal tersebut, guna memberikan kemajuan terhadap pendidikan di Indonesia. Dari perkembangan setiap kurikulum yang ada berharap memajukan juga nilai-nilai dan kompetensi dari peserta didik sehingga, hal tersebut memberikan manfaat bagi negara.¹

Mendasar pada perubahan kurikulum sejak dulu, kurikulum merdeka menjadi sebuah terobosan yang memiliki kompetensi global yang unggul yang dijadikan tunggangan baru dalam menghadapi era abad 21. Selain, sebagai terobosan baru dalam menghadapi perkembangan teknologi, kurikulum merdeka mampu beradaptasi dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Merdeka belajar sebagai bentuk evaluasi dalam pengevaluasian kurikulum 2013, dalam penerapannya kurikulum ini, juga mengatasi kesulitan kurikulum 2013 pada saat terjadinya pandemi Covid 19 berfungsi dalam mempermudah pengelolaan pembelajaran.²

Perubahan kurikulum, mampu menjadikan perubahan yang baru dalam dunia pendidikan. Baik dari segi lembaga, guru maupun perubahan yang dialami peserta didik menjadi penyesuaian baru untuk memperlancar jalannya tujuan dari perkembangan kurikulum merdeka belajar. Dalam tingkat sekolah dasar diberlakukan juga kurikulum merdeka, maka berlaku pula pada madrasah ibtidaiyah yg memiliki kesetaraan dengan sekolah dasar. Hal ini menjadi sebuah pembaruan terhadap yang mampu ditelaah dan dipelajari sebaik mungkin.³ Penyesuaian kurikulum ini dalam mengedepankan minat dan bakatnya menjadi sesuatu yang baru yang akan diterapkan pada saat pendidik mengajarkan mata pelajaran agama Islam yang dimana fondasi pembelajarannya tentu berbeda dengan dasar pembelajaran umum yang mudah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Penerapan kurikulum merdeka, selain dalam penerapan pembelajaran setiap mata pelajaran umum, kurikulum merdeka juga diterapkan pada mata pelajaran agama. Pendidikan agama Islam menjadi pembelajaran penting agar didapatkan sedari peserta didik muslim duduk di bangku dasar. Perkembangan pendidikan Islam juga mampu mempengaruhi kemajuan peradaban negara, agar

¹ Alvin Fuadi, "Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung," 2018.

² Madhakomala dkk., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

³ Anas dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023).

terciptalah peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam mengimplementasikannya lembaga pendidikan memberikan peran yang sama baik, mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama keduanya tetap diharuskan mengikuti kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagai mata pelajaran yang didapatkan peserta didik secara kompleks di tingkat madrasah ibtidaiyah.⁴

Berdasarkan dengan hal diatas, penelitian ini ingin menggali penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama islam. Dalam penerapan ini juga di kukuhkan oleh kementerian agama yang memberi keputusan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Pada aturan kementerian menteri agama republik indonesia yang tertuang dalam keputusan No. 347 tahun 2022, yang mengacu pada landasan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah. Oleh sebab itu, selaras dengan hal tersebut tujuan dari penelitian ini juga dikembangkan dalam judul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka, karena dianggap efisien waktu dan tenaga. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang menghimpun data melalui pembacaan literatur. Penelitian ini berlandasan pada kajian terdahulu yang memiliki hubungan dengan judul penelitian guna untuk mengembangkan dan melanjutkan kajian yang dahulu untuk diperbarui lagi. Melalui buku, jurnal serta data pustaka lainnya peneliti memperoleh hasil data yang disesuaikan berdasarkan dengan tema yang diteliti.⁵

Penyebutan metode ini ialah literatur review, yang memilki peran dalam pembentukan kerangka berfikir yang berupa rumusan penelitian sehingga, rumusan inilah yang dapat menjadi persiapan untuk mengkaji penelitian berikutnya. Metode ini juga digunakan untuk menjamin akurasi dari penelitian yang akan diteliti. Melalui teknik menghimpun data dari kajian literatur, maka peneliti mendapatkan data-data yang akan dituangkan kedalam penelitian ini.⁶

Dalam metode pustaka bermanfaat, dalam menuangkan sumber data penelitian tanpa adanya penelitian lapangan secara langsung sehingga, penelitian ini tidak bersumber berdasarkan hasil diskusi maupun wawancara tetapi metode ini bersifat mendapatkan hasil dari penyelesaian data dari kajian-kajian yang sudah terkaji dan sudah dianggap valid. Ketika peneliti sudah menemukan sumber data sesuai tema maka peneliti mengkaji bacaan literatur dan membuat catatan lalu, peneliti mengolah data tersebut dan menyusun data sesuai dengan yang di butuhkan.

⁴ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).

⁵ Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): h.39, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

⁶ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu pengembangan dan upaya pemerintah dalam menyempurnakan kebutuhan pembelajaran di Indonesia. Dalam menggunakan kurikulum ini membantu peserta didik agar mendalami serta memperkuat kompetensi lebih optimal sehingga, pendidik lebih leluasa dalam memilih aneka perangkat belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dinamika perubahan sosial yang menjadi sebab faktor dalam perubahan tujuan kurikulum, dengan ini tujuan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keinginan dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang.⁷

Adapun perkembangan kurikulum merdeka belajar menjadi sempurnanya kurikulum 2013 sejak tahun 2019 yang fokus pada materi kompetensi esensial peserta didik menurut fasenya yang akan membuat peserta didik belajar lebih dalam. Tujuan dari kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran yang lebih interaktif serta relevan dengan adanya penerapan kegiatan proyek yang dikembangkan dalam kurikulum ini sehingga, peserta didik mampu mengeksplorasi berbagai isu aktual secara aktif apalagi dengan dukungan penerapan karakter kompetensi profil pelajar pancasila. Pengajaran menggunakan kurikulum tersebut memperkuat pengetahuan, kemampuan numerasi dan juga kemampuan literasi dari peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.⁸

Berdasarkan fase yang dikembangkan dalam tiap tingkat inj yang berarti peserta didik harus mencapai capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah yang sudah disesuaikan berdasarkan karakteristik, kebutuhan dan juga potensi yang dimiliki peserta didik sehingga, peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar yang menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka ini tidak hanya peserta didik dan guru yang memiliki kebebasan dalam belajar tetapi dalam hal ini, kurikulum merdeka belajar bertujuan memberi kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan dan menetapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁹

Dari data diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kurikulum merdeka belajar menjadi kurikulum terobosan dalam menyempurnakan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan rasa baru dalam dunia pendidikan dengan menetapkan kebebasan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sesuai

⁷ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁸ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): h.185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

⁹ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

dengan kemampuan minat serta bakat yang dimiliki masing-masing sekolah dengan patokan menyesuaikan fase atau tingkatan agar tercapainya capaian pembelajaran sehingga, peserta didik menguasai kompetensi dengan mengekspresikan melalui praktik yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik dari masing-masing sekolah.¹⁰

B. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, siswa dibimbing untuk mampu melakukan atau menghasilkan suatu proyek. Melalui kegiatan berbasis proyek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mereka dan menunjukkan potensi mereka. Perkembangan dunia digital dan teknologi menjadi momen kebangkitan kemandirian dan pembelajaran bagi siswa. Karena dengan ini dapat mengubah pendidikan yang kaku atau tidak memerdekakan. Perubahan utama dalam kurikulum merdeka adalah perubahan yang berkaitan dengan perubahan gaya belajar siswa, karena kemampuan dan karakteristik siswa berbeda.¹¹

Terdapat sembilan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini, pertama dengan menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan, menciptakan system terbuka (kolaborasi antar kelompok kepentingan), mengutamakan peran guru sebagai inisiator dan motivasi. Kegiatan pembelajaran, mempercepat kompetensi pedagogik berbasis karakter, kebutuhan siswa dan berbasis pembelajaran yang berpusat pada siswa, perubahan pembelajaran berbasis teknologi, merancang program sekolah terkait lingkungan dan industri, pengenalan kebebasan inovasi terhadap ekosistem sekolah, perubahan pemikiran yang progresif dalam mencapai cita-cita luhur bangsa yang majemuk dan multikultural.

Setiap implementasi kebijakan tentunya memiliki keuntungan dan kelemahan yang selalu dikaitkan. Demikian juga dengan penerapan kurikulum merdeka pada jenjang satuan pendidikan yang berbeda. Keuntungan terpenting dari penerapan kurikulum ini adalah siswa harus menyelesaikan proyek tertentu untuk menjadi aktif dalam mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan *up-to-date*. Namun penerapan kurikulum merdeka tidak lepas dari kelemahan. Misalnya, persiapan menggunakan kurikulum ini dianggap belum matang. Hal ini tercermin dari kurangnya keahlian sumber daya manusia (SDM) untuk mengimplementasikan kurikulum ini.¹²

¹⁰ Susetyo Susetyo, "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2020).

¹¹ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, dan Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3513>.

¹² I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): h.17, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

Adapun Mengenai soal dan jawaban *paperback* kurikulum Merdeka, keuntungan menggunakan kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: Materi disederhanakan; mendalam dan terfokus pada hal-hal yang hakiki, Sehingga siswa dapat belajar lebih dalam dan tidak terburu-buru; Lebih mandiri atau guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai dengan tingkat aktivitas dan perkembangan siswa; Sekolah juga diperbolehkan menyusun kurikulum sesuai satuan pendidikan dan peserta didik; lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan belajar mencari masalah-masalah yang nyata.¹³

Kualitas pendidikan, kualitas guru dan siswa dapat meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, menurut profil pelajar pancasila progresnya bagus. Harapan kurikulum merdeka adalah menghasilkan manusia Indonesia yang lebih baik, berkarakter dan berdaya saing. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa kita lihat bahwa gambaran umum kurikulum Merdeka di tingkat SD belum optimal dilaksanakan. Masih banyak kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran, seperti penyusunan RPP, penerapan pembelajaran saintifik dan penilaian pembelajaran. Kemudian, hasil yang menjelaskan bahwa implementasi kurikulum mandiri terlalu sulit dalam implementasinya.¹⁴ Selain alasan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum mandiri masih dibatasi oleh para pelaksana pendidikan sekolah, antara lain guru, siswa dan orang tua. Pada dasarnya pemerintah sebagai pengambil keputusan mengalami banyak kendala juga dalam implementasi kurikulum Merdeka.¹⁵

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan agama Islam merupakan upaya dan proses guru dan murid untuk terus menerus menanamkan sesuatu pendidikan dan akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya. Menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, rasa dan pemikiran harmoni dan keseimbangan merupakan karakteristik utamanya. Oleh karena itu, agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam ini mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Menurut Surat Keputusan No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia tahun 2007, Bab 1, Pasal 1 dan Pasal 2 menegaskan sebagai berikut: "Pendidikan agama dan keagamaan adalah pengajaran mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa pada kepribadian

¹³ Pat Kurniati dkk., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.

¹⁴ Wiwik Maladerita dkk., "Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>.

¹⁵ Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022).

manusia serta kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk menanggapi nilai-nilai agama dan mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran agamanya.” Menurut peraturan lain, pendidikan agama islam merupakan upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan peserta didik akan belajar, memahami dan menghayati ajaran islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Quran dan Hadist, serta berakhlak mulia.¹⁶

Manfaat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu, mencegah kesalah pemahaman tentang Islam atau pemahaman yang tidak benar karena Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Semua aspek hubungan manusia dengan alam, Tuhan, dan sesama manusia diatur oleh Islam dan aturan Ilahi, memberi orang siswa petunjuk untuk memahami Islam dengan cara yang akurat, benar, teratur, terkontrol, efektif dan membawa siswa mengikuti kehendak agama, bukan kehendak setiap orang. Dengan cara ini, hubungan antara berbagai pengetahuan yang dipelajari dalam Islam dapat dipahami. Hal pertama yang harus dipelajari dalam bidang ilmu atau disiplin ilmu yang berbeda memiliki metode yang benar, metode yang dimaksud disini merupakan besarnya pemahaman mempelajari pendidikan agama islam ini, Menguasai metode yang benar membantu seseorang untuk mengembangkan ilmunya. Sebaliknya, orang yang tidak menguasai metode ini hanyalah konsumen informasi yang tidak dapat menghasilkan informasi. Oleh karena itu, metode ini memerlukan perhatian yang cukup dari semua pihak yang terlibat dalam proses pengajaran.¹⁷

D. Peran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tujuan nya peran dari kurikulum sendiri, berupa perkembangan dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perkembangannya dari masa ke masa. Hal ini tidak serta merta hanya mengembangkan dari segi nilai mata pelajaran formal tetapi juga pada mata pelajaran yang non formal seperti pembelajaran agama dan mata pelajaran lainnya, tidak hanya demikian tujuan adanya kurikulum mampu mengajarkan peserta didik lebih mengenal pengalaman belajar sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai baik dalam kehidupan, hal ini yang menjadikan pentingnya kedudukan kurikulum.¹⁸

Kurikulum merdeka akan menjawab persoalan yang sering dialami oleh peranan kurikulum terdahulu dengan dikembangkannya pembelajaran intrakurikuler yang berbeda-beda yang berikan secara optimal bagi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi dengan melihat kebutuhan pembelajaran, kurikulum merdeka hadir dalam mengimbangi hal tersebut dengan mengupayakan tercapainya profil pelajar pancasila. Namun, dalam konsep tersebut tidak hanya diterapkan pada

¹⁶ Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.”

¹⁷ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI*, ed. oleh Fadhlurrahman, pertama (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023).

¹⁸ Ramdanil Mubarak, “Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural,” *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 3, no. 2 (2021).

pendidikan sekolah dasar melainkan Sekolah Dasar sederajat seperti Madrasah Ibtidaiyah yang berlandaskan agama islam, maka mau tidak mau kesiapan dalam menyambut kurikulum merdeka juga mendatangi perubahan baru baik bagi sekolah formal maupun sekolah berbasis agama.

Adapun cara menerapkan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah ternyata tidak dituntut untuk sama dengan lembaga pendidikan yang lain, sebab pada hakikatnya kurikulum merdeka ini memiliki kewenangan bagi setiap lembaga untuk mendukung minat dan bakat dari peserta didik. sehingga setiap lembaga pendidikan dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dari peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan serta dapat mencapai capaian yang sudah ditetapkan pemerintah.¹⁹

Mengintegrasikan kurikulum merdeka, pada pembelajaran agama islam yang ada di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, tidak lepas dari sorotan kelebihan dan kekurangan dari para warga sekolah seperti lembaga pendidikan, pendidik, kepala sekolah dan juga peserta didik itu sendiri. Menurut dari sebagian pendidik, kurikulum merdeka memiliki manfaat dalam membebaskan guru dalam menderhakankan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mempraktikkan dari segi cetakan RPP yang sudah tidak terpakai lagi. Namun, ada pula yang berperspektif bahwasannya kurikulum baru ini menyulitkan untuk diterapkan, dianggap mempraktikkannya yang sulit sehingga kurang dipahami dengan baik dan ada pula yang beranggapan kurangnya fasilitas dari tiap lembaga. Bagi peserta didik sendiri kurikulum merdeka melatih kemandirian di kelas serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.²⁰

Dari data-data yang di telaah, peran kurikulum merdeka sudah mulai diterima dengan baik, dengan mengikuti arahan pemerintah dengan baik dan benar maka, akan tercipta perkembangan baru dalam dunia pendidikan di indonesia baik dari pembelajaran formal maupun pembelajaran agama islam, dimana keduanya mampu mampu diterapkan dengan baik melalui projek profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar menjadi kurikulum terobosan dalam menyempurnakan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan rasa baru dalam dunia pendidikan dengan menetapkan kebebasan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan minat serta bakat yang dimiliki masing-masing sekolah dengan patokan menyesuaikan fase atau tingkatan agar tercapainya capaian pembelajaran sehingga, peserta didik menguasai kompetensi dengan mengekspresikan melalui praktik yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik dari masing-masing sekolah.

¹⁹ Anas dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)."

²⁰ Fiddina, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo," *pendidikan agama islam* 6, no. 1 (2023).

Setiap implementasi kebijakan tentunya memiliki keuntungan dan kelemahan yang selalu dikaitkan. Demikian juga dengan penerapan kurikulum merdeka pada jenjang satuan pendidikan yang berbeda. Keuntungan terpenting dari penerapan kurikulum ini adalah siswa harus menyelesaikan proyek tertentu untuk menjadi aktif dalam mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan *up-to-date*. Namun penerapan kurikulum merdeka tidak lepas dari kelemahan. Misalnya, persiapan menggunakan kurikulum ini dianggap belum matang. Hal ini tercermin dari kurangnya keahlian sumber daya manusia (SDM) untuk mengimplementasikan kurikulum ini.

Peran kurikulum merdeka sudah mulai diterima dengan baik, dengan mengikuti arahan pemerintah dengan baik dan benar maka, akan tercipta perkembangan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia baik dari pembelajaran formal maupun pembelajaran agama Islam, dimana keduanya mampu diterapkan dengan baik melalui proyek profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam Anam, dan Fitri Hariwahyuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023).
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022).
- Fiddina. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo." *pendidikan agama islam* 6, no. 1 (2023).
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Fuadi, Alvin. "Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung. 2018.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, dan Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, dan Sidiq Nulhaq. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

- Munawir, Difa Rif'ah Auliya, Shara Syarifatus Shufiyah: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah
- Maladerita, Wiwik, Vini Wella Septiana, Nurhizrah Gistituati, dan Alwen Betri. "Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>.
- Mubarok, Ramdanil. "Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 3, no. 2 (2021).
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh, dan Rima Andriani. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Susetyo, Susetyo. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2020).
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Widodo, Hendro. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Disunting oleh Fadhlurrahman. Pertama. Yogyakarta: UAD PRESS, 2023.
- Wiguna, I Komang Wahyu, dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.